

## ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA MI HAMZANWADI NO.1 PANCOR

Yuniar Lestari, M.Pd, Erma Pratiwi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hamzanwadi

[Yuniarlestari1@gmail.com](mailto:Yuniarlestari1@gmail.com), [erma.pratiwierma@gmail.com](mailto:erma.pratiwierma@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa MI Hamzanwadi No.1 Pancor. Subjek penelitian ini adalah empat orang guru, kepala sekolah dan kelas I-VI dengan jumlah sampel 134 siswa dari jumlah populasi yang ada yaitu 368 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah memiliki dampak yang tinggi terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Hasil angket sikap sosial siswa menunjukkan 72 siswa pada kategori sedang, 61 siswa pada kategori tinggi dan 1 siswa pada kategori rendah, menunjukkan bahwa sikap sosial siswa sudah bagus. Hal tersebut karena nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui budaya sekolah sangat bagus. Nilai-nilai tersebut diantaranya: nilai ibadah, nilai akhlak, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas, nilai kedisiplinan. Bentuk-bentuk budaya sekolah yang ada yaitu gerakan literasi yang difasilitasi dengan adanya berugak literasi, kegiatan ekstra kulikuler yang terdiri dari kepramukaan, TPQ diniyah, Kelompok kemah Qur'an (K2Q). Tahap penanaman nilai-nilai religius terdiri dari tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan dan tahap pembudayaan. Sikap sosial yang dibentuk yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, dan gotong royong. Metode yang digunakan yaitu melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Faktor penghambat yang dialami yaitu adanya faktor eksternal dan internal siswa, seperti kurangnya perhatian orang tua dan adanya oknum dari sekolah yang kurang peduli dengan program disekolah. Solusi yang diterapkan bagi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan dan membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, baik bertemu secara langsung maupun secara virtual.

**Kata Kunci :** Nilai-nilai religius, budaya sekolah, sikap sosial siswa

### Abstrac

This research is a type of qualitative research that aims to find out to inculcate religious values through school culture in shaping the social attitudes of MI Hamzanwadi No.1 Pancor students. The subjects of this study were four teachers, principals and grades I-VI with a total sample of 134 students from the existing population of 368 students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model. The results of this study indicate that the inculcation of religious values through school culture has a high impact on the formation of students' social attitudes. The results of the student social attitude questionnaire showed 72 students in the medium category, 61 students in the high category and 1 student in the low category, indicating that the students' social attitudes were good. This is because the religious values that are instilled through the school culture are very good. These values include: worship values, moral values, exemplary values, trust and sincerity values, discipline values. The existing forms of school culture are literacy movements which are facilitated by literacy activities, extra-curricular activities consisting of scouting, TPQ diniyah, Qur'an camp groups (K2Q). the stage of inculcating religious values consists of the introduction stage, the understanding stage, the application stage, the repetition stage and the civilizing stage. The social attitudes formed are discipline, honesty, responsibility, courtesy, self-confidence, and mutual cooperation. The method used is through the method of habituation and example. The inhibiting factors experienced are the external and internal factors of students, such as the lack of parental attention and the presence of individuals from schools who are less concerned with school programs. The solution applied to these obstacles is to provide sanctions for students who violate the rules and build communication and cooperation with parents, both meeting in person and virtually.

**Keywords:** religious values, school culture, students' social attitudes

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana yang kemudian dilakukan agar memiliki *softskill dan hardskill*. *Softskill* berupa kemampuan dalam berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. *Sedangkan hardskill* berupa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Karakter menurut Wahab et al. dikutip oleh Furkan (2019: 13) adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Pendidikan karakter menurut Zuchdi dikutip oleh Fadilah et al. (2021: 3) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan hal yang benar maupun yang salah, akan tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal baik sehingga peserta didik menjadi faham tentang apa yang baik dan salah, akan terbiasa melakukannya dan dapat merasakan nilai yang baik. Pendidikan karakter memerlukan keteladanan mulai sejak dini hingga dewasa, jadi sangat penting sekali bagi sekolah dan guru untuk menanamkan nilai-nilai dasar, tidak hanya teori saja melainkan mengajak siswa untuk menerapkannya, baik itu di sekolah, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang lebih baik dan bermakna dalam kehidupannya.

Peran orang tua di sekolah menjadi tempat kedua yang memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai karakter seorang anak melalui pendidikan karakter sehingga peserta didik memiliki kebiasaan dan karakter yang lebih baik. Salah satunya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius dengan melibatkan semua warga sekolah. Menurut Daryanto (2015: 6) budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas perseorangan budaya. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat mengarah dan menjadi budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses pencapaian keberhasilan dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai yang paling utama yaitu nilai religius.

Menurut Fathurrahman (2015: 58) nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Nilai-nilai religius juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama sikap sosial siswa.

Menurut Abu Ahmadi dikutip oleh Tiara dan Sari (2019: 23) mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seseorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas, penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah sangatlah penting, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa MI Hamzanwadi No.1 Pancor.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini telah dilakukan di MI Hamzanwadi No.1 Pancor untuk mengetahui penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa MI Hamzanwadi No.1 Pancor. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tiga guru dan siswa MI Hamzanwadi No.1 Pancor. Karena populasi siswa MI tersebut maka peneliti mengambil 134 siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kemudian menggunakan instrument berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar dokumentasi dan lembar angket. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dikutip oleh Sugiyono (2021: 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu tahap pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa**

Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui budaya sekolah sebagai upaya pembentukan sikap sosial siswa yaitu nilai *ibadah* yang berkaitan antara manusia dan tuhan. Nilai akhlak yang berkaitan dengan *tabi'at* dan perilaku seseorang seperti tidak berkata kasar kepada guru, menghormati guru dan lain-lain. Nilai keteladanan yaitu guru memberikan contoh yang baik kepada siswa. Nilai amanah dan ikhlas terlihat ketika siswa meminjam barang kepada temannya dan langsung mengembalikannya. Nilai kedisiplinan yaitu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditentukan seperti data tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain

### **2. Tahapan**

penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa Tahapan penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa yaitu: tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan dan tahap pembudayaan.

#### **a. Tahap pengenalan**

Pada tahap pengenalan ini siswa dikenalkan dengan nilai-nilai religius yang meliputi nilai ibadah, nilai akhlak, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas dan nilai kedisiplinan. Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut yaitu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah, infaq dan lontaran setiap jumat.

#### **b. Tahap pemahaman**

Pada tahap ini siswa diberikan arahan tentang apa yang sudah dipelajari sebelumnya, arahan tersebut diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, karena setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Bentuk kegiatan dalam tahap pemahaman ini yaitu berupa mentoring atau kegiatan yang berisi ajiian tentang akhlak berbicara, akhlak terhadap sesama,

rukun shalat dan lain sebagainya.

c. Tahap penerapan

Tahap penerapan ini siswa sudah menerapkan pemahaman yang sudah dipelajari sebelumnya. Tahap penerapan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, kegiatan yang pertama yaitu gotong royong dan piket kelas, piket kelas ini dilaksanakan secara berkelompok disetiap kelasnya. Kegiatan yang kedua yaitu infaq setiap jum'at. Infaq setiap hari jum'at tersebut dilakukan agar siswa terbiasa bersedekah dan belajar ikhlas memberikan apa yang mereka miliki.

d. Tahap pengulangan

Setelah siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai religius, kemudian mereka terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut yang dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan yang rutin dilakukan seperti shalat berjamaah, mengaji, do'a bersama, membaca syair, dan menghafal Al-qur'an

e. Tahap pembudayaan

Pada tahap ini siswa mulai menyadari akan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan. Melalui pembiasaan mulai sejak dini dengan menjadi imam bagi temannya ketika shalat, siswa terlatih sehingga etika dimasyarakat mereka tidak ragu lagi dalam melaksanakannya. Cara bersikap juga tidak hanya disekolah saja melainkan nilai-nilai religius yang sudah ditanamkan tersebut diimplementasi ketika dimasyarakat

### **3. Bentuk-bentuk budaya sekolah sebagai upaya penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan sikap sosial siswa**

Bentuk-bentuk budaya sekolah yang ada di MI Hamzanwadi No.1 Pancor yaitu :

a. Gerakan literasi sekolah

Gerakan literasi sekolah ini diwujudkan melalui kegiatan baca senyap setiap hari rabu. Terdapat berugak literasi sebagai wadah melatih dan mengembangkan minat baca siswa sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan siswa.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler MI Hamzanwadi No.1 Pancor ini terdiri dari kepramukaan, TPQ diniyah dan kelompok kemah Qur'an (K2Q). melalui kegiatan tersebut dapat membentuk sikap sosial siswa seperti toleransi, disiplin, sopan santun dan kerjasama.

c. Kegiatan pembiasaan awal dan akhir proses belajar

Kegiatan pembiasaan awal dan akhir proses pembelajaran dilaksanakan rutin setiap hari. Setiap hari senin upacara bendera, berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas. Setiap hari selasa do'a bersama dilapangan dan dilanjutkan dengan pembacaan Juz amma setelah baris didepan kelas dan masuk kelas. setiap hari rabu seperti biasa do'a bersama dan dilanjutkan dengan baca senyap. Setiap hari kamis membaca batu ngompal yaitu syair reliji karangan Maulana Syekh TGKH. Muhammad Zaenuddin Abdul Majid setelahnya dilanjutkan dengan do'a bersama. setiap hari jum'at yaitu do'a dan imtaq kemudian dilanjutkan shalat duha berjamaah dan pelontaran uang infaq. Setiap hari sabtu yaitu senam sehat dan dilanjutkan dengan do'a bersama. Kegiatan pembiasaan akhir belajar juga

dilaksanakan yaitu refleksi, do'a sebelum pulang dan membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum pulang.

d. Membiasakan perilaku baik bersifat spontan

Membiasakan perilaku baik dan buruk ini dilakukan dengan guru menasehati siswa ketika melanggar aturan, siswa meminta maaf ketika berbuat salah kepada temannya serta siswa membantu temannya ketika melihat temannya sedang membutuhkan pertolongan.

e. Menetapkan tata tertib sekolah

MI Hamzanwadi No.1 Pancor menetapkan tata tertib dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib. Tata tertib tersebut berjumlah 22 butir dan 4 tahapan sanksi. Tata tertib tersebut diterapkan bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama sikap sosial siswa.

#### **4. Sikap sosial yang dibentuk dalam penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah**

Sikap sosial yang dibentuk dalam penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah yaitu: jujur, siswa menyampaikan informasi apa adanya. Disiplin, siswa datang 15 menit sebelum waktu yang ditentukan. Gotong royong, siswa bekerjasama dalam melaksanakan tugas piket dan tugas kelompok. Percaya diri, siswa berani berbicara di depan kelas ketika guru memintanya menyampaikan sesuatu. Tanggung jawab, siswa mengembalikan barang yang dipinjam. Sopan santun, siswa berkata dan berperilaku baik kepada semua orang.

#### **5. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa**

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius berasal dari dalam dan luar diri siswa baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adanya guru yang kurang peduli dengan budaya-budaya sekolah sehingga penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah menjadi kurang maksimal. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pembentukan sikap anak mulai sejak dini sehingga orang tua hanya melepas begitu saja anaknya dan juga tidak melakukan kontrol di rumah terhadap perilaku dan pergaulan anak. Hal inilah yang juga termasuk menjadi penyebab kurang maksimalnya penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa.

#### **6. Solusi bagi hambatan penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa**

Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua wali serta mengadakan pertemuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Selain itu, guru juga memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang sudah ada sehingga hal tersebut dapat membantu memaksimalkan penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa kesimpulan diantaranya, yaitu:

a. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa yaitu: nilai ibadah, nilai akhlak, nilai amanah dan ikhlas, nilai keteladanan dan nilai kedisiplinan. Semua nilai tersebut sudah terlihat pada siswa, seperti nilai ibadah yang

dilaksanakan di sekolah seperti shalat dzuhur berjamaah. Nilai akhlak terlihat ketika siswa bertemu dengan guru dan mengucapkan salam. Nilai amanah dan ikhlas terlihat ketika siswa meminjam barang pada temannya. Nilai kedisiplinan terlihat pada kedatangan siswa ke sekolah serta keteladanan ketika guru memberikan contoh yang baik siswa mengikuti hal tersebut.

b. Tahapan penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa yaitu tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan dan tahap pembudayaan.

c. Bentuk-bentuk budaya sekolah yang ada yaitu gerakan literasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan awal dan akhir proses pembelajaran, membiasakan perilaku baik bersifat spontan dan menetapkan tata tertib sekolah.

d. Sikap sosial yang dibentuk dalam penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah yaitu: jujur, disiplin, gotong royong, percaya diri, sopan santun, dan tanggung jawab.

e. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah yaitu faktor internal yang berasal dari individu dan eksternal yang berasal dari luar diri individu.

f. Solusi bagi penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius melalui budaya sekolah dalam pembentukan sikap sosial siswa yaitu dengan membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa serta memberikan sanksi pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto. (2015). *Pengolahan Budaya Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Fadilah dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa timur: Agravana Media.

Fathurrahman, M. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.

Furkan, N. (2019). *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka utama

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Tiara, S. K. dan Sari, Y. (2019). *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam penerapan Kurikulum 2013 di Sdn 1 Watulmo*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 11, No. 1, hal. 23-24